

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana komunikasi dari kratom yang dimana kratom ini, memiliki manfaat kesehatan yang salah satunya yaitu dapat menyembuhkan untuk pengguna narkoba. Di Indonesia sendiri jumlah penggunaan narkoba di tingkat pelajar, di Survei oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. Angka itu setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut (Suwarso 2019). Upaya mengurangi kecanduan narkoba sebenarnya alam sudah menyediakan obatnya tetapi kita sebagai manusia terkadang kurang peka terhadap apa yang sudah disediakan oleh alam seperti kratom ini adalah tanaman liar yang ada di Kalimantan.

Konteks dalam penelitian ini mengintegrasikan teori komunikasi, untuk mengkonstruksikan dengan kajian pustakan kratom dan *brand awareness*. pada tahun 2018, terdapat jurnal mengenai penggunaan kratom di semenanjung Malaysia, dan apa manfaatnya dari kratom itu sendiri. di dalam jurnal berjudul, *Long-Term Cognitive Effects of Kratom*, memaparkan, bahwa kratom di pedesaan Asia Tenggara, petani dan pekerjanya biasanya mengunyah daun kratom, atau meminum teh kratom untuk meningkatkan efisiensi kerja. Di bawah panas terik matahari, mereka juga menggunakan kratom sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit umum, seperti nyeri, demam, diare, dan hipertensi, dan untuk mengurangi gejala penarikan opiate. (Singh, Narayanan, dan Vicknasingam 2016; Vicknasingam et al, 2010). Dengan potensi ketergantungan dan karena penggunaannya yang luas, kratom telah diatur di Malaysia sejak 2005, dan di Thailand (Assanangkornchai et al. 2007: Singh Ph.D and Ph.D, Narayanan 2018). *Drug Enforcement Administration* Amerika Serikat (DEA) telah mendaftarkan kratom sebagai "*obat kekhawatiran*". (Griffin dan Webb 2017: Singh Ph.D and Ph.D, Narayanan 2018).

Penelitian mengenai *Awareness of and Attitudes Toward Direct-to-Consumer Prescription Drug Advertising Among Young Adult*, memaparkan bahwa, Penelitian ini menguji kesadaran dan pengetahuan tentang sikap yang mengarah ke iklan obat resep langsung ke konsumen (DTC) di antara orang dewasa berusia antara 18 dan 24 tahun. Studi ini menemukan bahwa orang dewasa Studi ini menemukan bahwa orang dewasa tidak menyadari iklan obat resep DTC seperti konsumen yang lebih tua, tetapi mereka menyadari obat yang diiklankan secara luas, terutama obat alergi, pengendalian kelahiran, dan alat bantu tidur. Orang Dewasa memiliki pandangan negatif tentang iklan pada umumnya, dan mereka tidak melihat iklan obat resep DTC sebagai sumber informasi yang berguna, mereka juga tidak percaya bahwa iklan ini berfungsi untuk mendidik konsumen. (M. Alperstein 2014).

Jurnal *Building a Health Communication Brand for University of Texas System Tobacco Control* pada tahun 2018 Michael memaparkan komunikasi kesehatan, yang melibatkan para ahli mengembangkan komunikasi kesehatan melalui, merek, dan identitas visual, untuk pengendalian tembakau di area kampus. Dan mengingat peran komunikasi yang dapat dimainkan dalam upaya pengendalian tembakau, meningkatkan peran komunikasi adalah kunci penting, sebagai langkah dalam pengendalian penggunaan tembakau. Laporan ini menggambarkan inisiatif sistem University of Texas sedang mengembangkan upaya komunikasi kesehatan yang akan memperkuat kontrol tembakau dan upaya pencegahan di 14 institusi berbeda. Proses ini melibatkan keahlian untuk meminta bukti berdasarkan kesehatan, pengembangan merek dan visual untuk pengendalian tembakau, yang semuanya dapat disetujui oleh 14 lembaga sistem, dan menyediakan semua sekolah alat untuk menggunakan merek baru secara efektif. Upaya ini membangun hubungan interdisipliner baru lintas institusi akademik dan menawarkan model untuk sistem pendidikan tersier lainnya yang tertarik dalam mengejar inisiatif serupa. (Michael et al. 2018) Untuk keseluruhan penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.1.

Pada penelitian ini peneliti mengambil kebaruan dimana terdapat aktivitas baru, yang ada di masyarakat yaitu tentang kratom, yang dimana memiliki manfaat

yang luar biasa, tetapi di Indonesia sendiri kratom tidak terlalu terkenal, dan kratom di Indonesia, bila dilihat dari sudut pandang hukum masih abu-abu. Padahal beberapa penelitian tentang kratom menunjukkan, bahwa kratom bisa menjadi salah satu obat bagi pencandu narkoba, tentunya dengan dosis yang tepat, disini peneliti berfokus pada komunikasi yang dilakukan oleh perkrindo dalam mengkomunikasikan kratom sebagai obat penghilang candu narkoba, dimana peneliti hanya ingin memberitahu bahwa kratom itu ada, dan memiliki manfaat salah satunya, dari beberapa riset yang penulis lihat, kratom memiliki kemampuan untuk menghilangkan candu pada narkoba. Setelah itu peneliti juga berharap agar pemerintah Indonesia, bisa mengkaji ulang tentang kratom, dan memanfaatkan untuk keperluan kesehatan, karena daun kratom ini tersebar di Kalimantan dan menjadi salah satu mata pencarian warga Kalimantan barat.

Daun istimewa, dikenal dengan istilah Kratom (*Mitragyna speciosa Korth*). Spesies tropis dari famili *Rubiaceae* atau masih sekeluarga dengan tanaman kopi. Kratom ditemukan di Asia Tenggara seperti Thailand, Indonesia, Malaysia, Myanmar, dan Filipina. Namun, populasi terbesar kratom sesungguhnya adalah di Kalimantan. Kratom punya banyak nama lokal. Ia disebut *ketum* dan *purik* di Kalimantan barat, kayu *sapat* atau *sepat* di Kalimantan tengah dan Kalimantan selatan, dan *kedamba* atau *kedemba* di Kalimantan timr. Tumbuhan tepi sungai ini memiliki keistimewaan yang terletak pada khasiatnya. Sejak dulu kala, masyarakat mengonsumsi daun kratom untuk mengatasi kelelahan. Khasiat utama kratom adalah suplemen bagi tubuh (Kratom (*Mitragyna speciosa Korth*): Manfaat, Efek Samping, dan Legalitas, Jurnal Kementerian Kesehatan, 2017, hlm 176:Muliawan 2019)

Masyarakat Kalimantan khususnya Kalimantan barat, telah mengonsumsi seduhan daun kratom. Bahkan, para petani dulu sering mengunyah daun kratom segar demi mendapat tenaga ekstra. Teh kratom juga dipercaya meringankan diare, lelah, nyeri otot, dan batuk. Seduhan ini juga meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan tekanan darah tinggi, menambah energi, mengatasi depresi, antidiabetes dan antimalaria, serta stimulan seksual. menurut peneliti dari Balai

Besar Penelitian dan Pengembangan Ekosistem Hutan, Dipterokarpa, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Rina Wahyu Cahyani. Memaparkan, khasiat daun kratom ini disebabkan dua zat aktif yang dikandungnya. Kedua zat tersebut adalah *mitraginin* dan *7-hidroksimitragynin*. Kedua senyawa ini memiliki efek analgesik, efek yang sama dari kelompok obat pereda nyeri.(Muliawan 2019)

Dalam dosis rendah, kratom memberikan efek stimulan. Seseorang akan merasa memiliki lebih banyak energi, lebih waspada, dan lebih bahagia. Mirip seperti kopi, “Sementara untuk dosis yang lebih tinggi, efek kratom hampir sama seperti senyawa opiat yaitu efek analgesik (obat pereda nyeri) dan sedasi (obat penenang),” terang Rina ketika ditemui di kantornya di Jalan AW Syahrani, Samarinda, Senin, 9 September 2019. Mengingat kemampuan daun ini, Rina berkata, “Daun kratom sebagai daun surga dari Kalimantan.” Kratom masih memiliki persamaan dengan kopi. Maka, efek ketergantungannya pun mirip kopi. Menurut Rina, apabila dikonsumsi dengan cara yang tidak benar, kecanduan kratom seperti halnya ketergantungan kafein. Namun berdasarkan penelitiannya, efek Kratom tidak lebih berbahaya dibanding ganja dan kokain. Proses pengolahan daun kratom yang paling menentukan efek yang dihasilkan.(Muliawan 2019)

Dilansir laman *BBC*, selain dikonsumsi, kratom juga diyakini mampu membuat relaks, mencegah kelelahan, bahkan membantu para pecandu opium untuk berhenti. Di sisi lain, petani juga mengandalkan tanaman ini untuk menyambung hidup. Diketahui ada sekitar 300 ribu petani di Kalimantan yang mengandalkan kratom sebagai mata pencaharian. Dilansir dari jurnal ilmiah yang ditulis Mariana Raini dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI, menuliskan soal manfaat, efek samping dan legalitas tanaman ini. Kratom sering dimanfaatkan dalam pengobatan herbal untuk mengobati beberapa penyakit seperti diare, pereda nyeri, batuk, hipertensi, dan lemah syahwat.(Wildiarini 2019)

Peneliti kratom Dr. Ari Widiyantoro dari FMIPA Universitas Tanjungpura berpendapat justru bukan pelarangan yang dibutuhkan terkait kratom, melainkan

pengawasan lewat aturan resmi Kementerian Kesehatan, mengingat potensi kratom terkait kebutuhan medis. "Cuman masalahnya penggunaannya harus diatur, dosisnya terutama, dan siapa yang harus memakai," kata Dr. Ari. Selain itu, dia juga mendukung agar dilakukan standardisasi produksi kratom karena para petani dan pengumpul kratom saat ini menjual daun tanpa membedakan usia daun, padahal semakin tua daun maka kadar mitragininnya semakin tinggi sehingga dampaknya ke pengguna juga akan berbeda. packagingnya tidak bagus sehingga bakteri salmonela masuk. Itu memberikan cemaran kepada pasien sehingga tingkat kematian, infeksi menjadi tinggi. (Rachmawati 2019)

" Dr. Ari menganjurkan agar riset terkait kratom terus dilakukan untuk mendalami efek-efek kratom, termasuk efek yang berbahaya. Lantas, apa efek dan kandungan dalam daun kratom? Berdasarkan penelitiannya, Dr. Ari menjelaskan bahwa kratom mengandung mitraginin yang berfungsi sebagai katalisator opium agar bisa bekerja dengan baik. Mitraginin ini juga dapat berfungsi sebagai pengganti opium sehingga jika diberikan kepada pengguna opium maka ketergantungan mereka pelan-pelan dapat berkurang. (Rachmawati 2019). Setiap bulan, rata-rata 300 hingga 500 ton kratom diekspor dari Kalbar, sekitar 80% nya adalah dalam bentuk bubuk, sisanya dalam bentuk daun kering remahan. (BBC.Com 2019)

Masalah yang di timbulkan dari tumbuhan kratom ini adalah tumbuhan ini masih abu-abu pemerintah belum menerapkan peraturan untuk mengelola kratom ini dan pihak BPOM mengatakan di berbagai media tentang bagaimana nasib tumbuhan kratom ini berikut adalah beberapa kutipan yang saya ambil dari salah satu media online. Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Pontianak, Susan Gracia Arpan, melalui Kasi Inspeksi Badan POM Pontianak, Berthin Hendry Dunard mengatakan kratom atau *Mitrahyna Speciosa* tidak boleh di edarkan dalam bentuk bahan jadi. "Jadi untuk kratom, itu tidak boleh dikemas dalam bentuk bahan jadi, terus diberi merek dan klaim, seperti contoh klaim bahwa itu dapat meningkatkan stamina, menyembuhkan suatu penyakit dan sebagainya," jelasnya, Kamis (14/3/2019). Berthin mengatakan, kratom hanya boleh di edarkan

dalam bentuk bahan baku seperti powder, bubuk dan rajangan, bukan bahan jadi atau olahan, karena belum ada undang-undang yang mengaturnya.(Anshory 2019)

"Tidak boleh disini artinya, Badan POM tidak akan mengeluarkan ijin edar terhadap produk itu, tapi kalau masih dalam bentuk bahan baku, karena belum ada undang-undangnya, Badan POM tidak akan mempermasalahka itu," tuturnya.(Anshory 2019). Disisi lain undang-undang menyatakan bahwa kratoam tidak dilarang peredaranya bisa dilihat di rujukan Undang- undang No. 35 Tetang Narkotika Tahun 2009, PERMENKES No. 44 Th 2019 tentang Perubahan pengolongan Narkotika dan Surat Edaran BBPOPM Nomor HK. 04.4.42.421.09.16.1740 Tahun 2016 tentang, Pelarangan penggunaan Mitragyna Speciosa Kratom dalam obat tradisional dan suplemen kesehatan sesuai dengan isi artikel di atas, Peneliti melihat adanya kesalah pahaman, sehingga kratom menjadi abu-abu hal ini di perlukan adanya undang-undang penggunaan kratom seperti yang telah dilakukan oleh Malaysia dan Thailand pada tahun 2005. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja yang dilakukan Perkrindo dalam upaya mengkomunikasikan kratom.

Penjelasan ini dilakukan karena BNN mengatakan bahwa tumbuhan kratom ini hingga saat ini belum ada uji klinis untuk membuktikan bahwa kratom memiliki efek kesehatan. Hal itu pula yang membuat kratom belum disetujui untuk penggunaan medis di sejumlah negara, hal berbeda terjadi di Amerika Serikat di mana kratom dilegalkan dan dimanfaatkan sebagai obat alternatif. Pada dosis rendah, kratom bekerja seperti stimulan sehingga membuat penggunaanya lebih berenergi, lebih waspada, dan merasa lebih ramah. Sedangkan pada dosis yang lebih tinggi, kratom digunakan sebagai obat penenang, menumpulkan emosi dan sensasi, serta memberikan efek euforia. (Mufit 2019)

Peneliti melakukan prariset kepada salah satu anggota perindo pada tanggal 19 oktober 2019 mendengar beberapa kutipan di atas yang di lakukan salah satu dari anggota Asosiasi Pengusaha Kratom Indonesia (Perkrindo). Yaitu Tietos Botanical mengatakan tetap mengikuti peraturan yang di buat oleh BPOM, dan menurut Asosiasi Pengusaha Kratom Indonesia (Perkrindo) seharusnya pemerintah

berani mengambil tindakan untuk legalitas kratom, dalam belakangan ini BNN berupaya untuk memasukan kratom dalam narkoba golongan 1, dan kementerian pertanian telah menyatakan bahwa tanaman kratom bukan termasuk tanaman yang dibudidayakan.(Hasil wawancara prariset 12-09-2019)

Tetapi nyatanya sejak tahun 2017 90% Petani di Kabupaten Kapuas Hulu telah beralih komoditi dari yang awalnya bertani karet dan sawit beralih ke kratom. Dimana semenjak kondisi tersebut kesejahteraan mereka terus meningkat 100% dibanding saat mereka bertani karet dan sawit. Harga karet dan sawit yang tidak stabil dan terus menurun menjadi penyebabnya. Masyarakat disana terus mencari solusi untuk bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sampai akhirnya mereka beralih ke daun kratom.(Hasil wawancara prariset 12-09-2019)

Salah satu pengeksport kratom di Indonesia yaitu Tietos botanical juga tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Kratom Indonesia (Perkrindo), Asosiasi tersebut terhubung langsung dengan American Kratom Association (AKA) dimana USA adalah pangsa Ekspor terbesar untuk komoditi ini, sekitar 100 ton kiriman /bulan dari kalimantan barat dikirim ke USA baik itu melalui Kantor Pos, DHL, UPS, atau Jasa Cargo. Tietos Botanical bersama Perkrindo selalu berusaha membuat Pemerintah untuk membuat Undang Undang / Legalitas tentang komoditi ini, seperti pada Juni tahun 2019 ada pembahasan tentang manfaat kratom di Amerika dari AKA kepada beberapa perwakilan pemerintah Indonesia (Kemenkes, BNN, Kementan dan Badan Karantina Pertanian) di Pontianak.

Hingga saat ini Perkrindo dan seluruh anggotanya tetap berjuang untuk membuat legalitas tanaman ini, perkrindo itu sendiri terbentuk pada tahun 2014 yang pada awalnya bernama Asosiasi Kratom Borneo dan berubah nama menjadi Perkerindo pada tahun 2016, di dalam perkerindo ini sendiri terdapat berbagai divisi layaknya organisasi pada umumnya.

Berdasarkan sumber di atas, bahwa kratom ini memiliki manfaat yang sangat baik untuk di konsumsi dan menjadi ladang bisnis yang menjanjikan, dimana amerika sebagai konsumen utamanya, dari data yang ada, Indonesia telah mengekspor ratusan ton per bulannya, tetapi memiliki kelemahan yaitu di Indonesia belum ada penelitian tentang kratom sehingga kratom masih menjadi barang yang abu abu, atau yang di pertanyakan tentang legalitas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kratom Asosiasi Pengusaha Kratom Indonesia (Perkrindo) dalam mengkomunikasikan kratom sebagai penghilang candu narkoba.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibutuhkan oleh peneliti agar peneliti bisa membatasi penelitian dan fokus terhadap penelitiannya supaya penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak meluas sehingga peneliti dapat terfokus pada aspek yang akan di teliti saja, maka dari itu fokus dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Perkrindo dalam mempromosikan kratom sebagai obat penghilang candu narkoba.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka indentifikasi pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi yang di lakukan Perkrindo dalam mempromosikan kratom sebagai obat penghilang candu narkoba ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan oleh Perkrindo dalam mengkomunikasikan kratom sebagai obat penghilang candu narkoba.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait diantaranya:

1.5.1 Manfaat akademis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan studi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi khususnya di komunikasi kesehatan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki perbedaan didalam subjeknya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi baik khususnya di komunikasi kesehatan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi saran bagi Telkomuniversity sebagai referensi di penelitian yang akan datang.

1.6 Tahapan penelitian

Tahapan penelitian ini berguna agar penelitian berjalan secara sistematis. Tahapan penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti melakukan sebuah penelitian kualitatif. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tahapan Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Deskripsi
1.	Memilih topik yang akan dikaji	<ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan topik yang akan di teliti. b. Menentukan fokus pada penelitian. c. Meneliti tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian. d. Mengembangkan pertanyaan

2.	Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan objek dan subjek yang diteliti b. Menentukan teknik pengumpulan data c. Memilih informan yang di butuhkan d. Menyiapkan instrumen pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
3.	Pelaksanaan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi b. Analisis Data
4.	Hasil penelitian	Menguji keabsahan data, saran, kesimpulan, dan rekomendasi

Tabel 1. 1 Tahap Penelitian

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 lokasi penelitian

Jl. Pembangunan No.91, Bunut, Kec. Kapuas, Kabupaten Sanggau,
Kalimantan Barat 78516 Indonesia

1.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2 Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu/Bulan									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1.	Mencari informasi awal untuk topik penelitian										

2.	Penyusunan proposal Bab 1, Bab 2, Bab 3									
3.	Desk Evaluation									
4.	Pengumpulan dan analisis data									
5.	Penyusunan bab IV dan V									
6.	Sidang akhir									

Tabel 1. 2 Rincian Waktu Penelitian

